

KAJIAN PENERAPAN KONSEP DAN PRINSIP EKOLOGI TAMAN KOTA (STUDI KASUS : TEBET ECO PARK, JAKARTA SELATAN)

Nurhalizah Pratiwi Putri¹⁾, Regina Suryadjaja^{2*)}, Suryadi Santoso³⁾, B. Irwan Wipranata⁴⁾

¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, nurhalizah.pr@gmail.com

^{2*)}Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, reginas@ft.untar.ac.id

³⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, josantosojkt@yahoo.com

⁴⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, irwan_wipranata@yahoo.co.uk

*Penulis Korespondensi: reginas@ft.untar.ac.id

Masuk: 16-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

Abstrak

Penyediaan ruang terbuka hijau menjadi salah satu upaya dalam pembangunan lingkungan yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan di suatu daerah perkotaan yang padat penduduk. Salah satu jenis RTH dalam memenuhi kebutuhan tersebut ialah taman kota yang memiliki fungsi ekologis. Tebet Eco Park merupakan salah satu taman kota di Jakarta yang menerapkan fungsi tersebut. Tebet Eco Park terletak di Jalan Tebet Barat dan memiliki luas lahan sebesar 73.000 m². Tebet Eco Park diresmikan pada tanggal 23 April 2022 oleh Anies Baswedan. Taman ini merupakan hasil revitalisasi dari Taman Tebet dan Taman Bibit dengan mengusung konsep *connecting people with nature* artinya menghubungkan manusia dengan alam. Revitalisasi tersebut bertujuan untuk mengembalikan fungsi taman secara ekologis dan dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi, edukasi dan interaksi. Fungsi utama dari taman ekologis ialah sebagai pereduksi potensi banjir, berperan dalam fungsi hidrologi dalam penyerapan dan keseimbangan sumber daya air, tanaman sebagai peredam kebisingan serta polusi, sebagai peneduh dan tempat konservasi hayati flora serta fauna. Pada kondisi eksistingnya terdapat beberapa fungsi ekologis yang sudah diterapkan. Namun, penerapan tersebut belum dilakukan secara maksimal sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan konsep dan prinsip ekologis di Tebet Eco Park. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah perlu ditambahkan berbagai jenis flora guna memaksimalkan fungsi ekologis serta tersedianya papan informasi sebagai sarana edukasi serta lahan kosong yang masih tersedia dapat dimanfaatkan menjadi lapangan olahraga dan memperbanyak jenis UMKM yang berasal dari masyarakat sekitar dan adanya peran dari masyarakat dalam mengelola, merencanakan serta mengembangkan taman.

Kata kunci: ruang terbuka hijau; taman kota; konsep ekologis

Abstract

Provision of green open space is one of the efforts in environmental development which aims to maintain balance in a densely populated urban area. One type of green open space in meeting these needs is a city park that has an ecological function. Tebet Eco Park is one of the city parks in Jakarta that implements this function. Tebet Eco Park is located on Jalan Tebet Barat and has a land area of 73,000 m². Tebet Eco Park was inaugurated on April 23, 2022 by Anies Baswedan. This park is the result of the revitalization of Taman Tebet and Taman Bibit by carrying out the concept of connecting people with nature, meaning connecting humans with nature. The revitalization aims to restore the function of the park ecologically and can be used as a means of recreation, education and interaction. The main function of an ecological park is to reduce the potential for flooding, play a role in the hydrological function in absorbing and balancing water resources, plants as noise and pollution dampers, as shade and a place for biological conservation of flora and fauna. In the existing condition there are several ecological functions that have been implemented. However, this application has not been carried out optimally, so this study aims to identify and analyze the application of ecological concepts and principles in Tebet Eco Park. The

research method used is descriptive qualitative method. The results of this study are the need to add various types of flora to maximize ecological functions as well as the availability of information boards as educational facilities as well as the vacant land that is still available can be used as sports fields and to increase the number of MSMEs originating from the surrounding community and the role of the community in managing, announcing and develop gardens.

Keywords: *city park; eco park; urban park*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau di wilayah perkotaan memiliki fungsi sebagai pengendali iklim dalam memproduksi oksigen, meredakan kebisingan, hingga dapat menjadi ruang komunikasi publik secara estetika dalam menjaga kenyamanan, memperindah lingkungan perkotaan dan meningkatkan produktivitas maupun kreativitas masyarakat (UU No. 26 Tahun 2007). Salah satu jenis RTH dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah taman kota. Taman kota adalah lahan terbuka yang memiliki fungsi ekologis, sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi dan kegiatan lainnya dalam tingkatan kota (Dirjen PU, 2008).

Menurut Permen ATR BPN No.14 Tahun 2022 fungsi ekologis yang dimaksud dalam penyediaan dan pemanfaatan taman kota ialah sebagai penghasil oksigen, bagian paru-paru kota, pengatur iklim mikro, peneduh, penyerap air hujan, penyedia habitat vegetasi dan satwa, penyerap polusi udara, air, dan tanah, penahan angin serta peredam kebisingan.

Tebet Eco Park merupakan salah satu taman kota yang ekologis di Jakarta yang merupakan hasil revitalisasi dari Taman Honda Tebet dengan tujuan mengembalikan fungsi taman secara ekologis serta dapat digunakan sebagai sarana interaksi, edukasi, dan rekreasi bagi masyarakat. Fungsi utama *ecopark* adalah meningkatkan nilai ekologi kota dalam hal penyerapan air, mereduksi potensi banjir, meredam kebisingan, menyerap polusi dan karbon dioksida serta menghasilkan oksigen. Tebet Eco Park secara eksisting sudah memiliki beberapa fungsi ekologis seperti terdapat zona-zona yang memiliki fungsi sebagai area pengendali banjir, zona rekreasi dan pendidikan, hingga fungsi sebagai peneduh dan peredam kebisingan. Namun perlu dilakukan analisis terkait penerapan konsep dan prinsip ekologis dari Tebet Eco Park untuk mengetahui kesesuaian hal tersebut dengan standar konsep dan prinsip taman ekologis.

Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah penerapan konsep taman ekologis di Tebet Eco Park yang ditinjau dari standar konsep dan prinsip taman ekologis apakah sudah sesuai dengan nama '*eco park*' yang digunakan.

Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi serta menganalisis penerapan konsep taman ekologis di Tebet Eco Park dengan melakukan perbandingan antara tinjauan teori dengan kondisi eksistingnya. Selain itu, dilakukan perbandingan dengan objek studi lain.

2. KAJIAN LITERATUR

Ruang Terbuka Hijau

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 menyebutkan pengertian Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan adalah ruang yang terdapat di dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang yang digunakan secara terbuka tanpa bangunan. Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan merupakan

bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan untuk mendukung manfaat ekologi, sosial budaya, estetika, dan ekonomi yang diisi oleh berbagai tumbuhan dan tanaman.

Menurut Fandeli (2004) ruang terbuka hijau merupakan bagian dari penataan ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan lindung atau kawasan hijau kota yang terdiri dari kawasan hijau pertamanan kota, hutan kota, kawasan hijau rekreasi, dan kawasan hijau olahraga.

Taman Kota

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 Taman kota adalah lahan terbuka yang diperuntukkan sebagai tempat-tempat sosial dan wadah bagi aktivitas masyarakat di ruang terbuka, selain itu taman kota dapat dijadikan sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi dan kegiatan lainnya. Taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) memiliki empat fungsi utama diantaranya ialah fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi, dan fungsi estetika. Ruang publik taman dapat dibagi menjadi dua, yaitu taman publik aktif dan pasif. Menurut Suntoro (2007) taman kota memiliki 7 fungsi utama, diantaranya ialah fungsi hidrologi, fungsi kesehatan, fungsi ekologis, fungsi edukasi, fungsi sosial, fungsi olahraga dan rekreasi serta fungsi estetika.

Taman kota sebagai ruang publik dapat berjalan efektif dan bermanfaat jika memenuhi 5 unsur yang menjadi pendukung dalam ketersediaan taman kota, yaitu *Comfort, Relaxation, Passive Engagement, Active Engagement, dan Discovery*. (Carr, dkk 1992).

Selain itu, dalam penyelenggaraan taman kota yang baik dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terdapat beberapa kriteria utama yang dapat menjadi acuan dalam perencanaan taman kota, yaitu aksesibilitas, kesenangan dan mampu menarik pengguna, keamanan dan kenyamanan, mengikat masyarakat, memiliki fungsi ekologi, memiliki nilai estetis, memiliki fasilitas serta elemen taman kota yang lengkap.

Taman Ekologis

Menurut Brundtland, 1987 dalam lingkup lansekap perkotaan, *eco park* memiliki prinsip sebagai sebuah model pengelolaan lansekap yang memperhitungkan keberlanjutan ekosistem di dalam wilayah tersebut. Konsep tersebut dapat diadaptasi dan diimplementasikan di Jakarta sebagai salah satu upaya pengelolaan lansekap atau taman kota yang ramah lingkungan dengan mengoptimalkan fungsi ekologis serta mengupayakan efisiensi pemanfaatan sumber daya alam melalui desain dan tata ruang kota serta penataan taman.

Dalam penerapan konsep *eco park*, tanaman dalam taman ekologis merupakan elemen utama dan dapat menjadi salah satu faktor untuk menciptakan kenyamanan selain itu tanaman dapat berfungsi untuk mereduksi polusi, meredam kebisingan, dan sebagainya. Elemen penunjang lainnya dapat berupa lampu taman, bangku taman, jalan setapak, serta fasilitas pendukung lainnya agar taman ekologis tetap nyaman sehingga memberikan nilai tambah terhadap pengembangan wisata, meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung dan serta dapat menarik masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut Widyanti (2012) terdapat beberapa peran dan fungsi tanaman berdasarkan kriteria ekologis dalam meningkatkan kualitas taman ekologis, yaitu fungsi tanaman sebagai pengarah, pembatas, pengontrol radiasi matahari atau peneduh, pengontrol angin, peredam kebisingan dan polusi, serta sebagai konservasi alam.

Menurut Jianguo Wu dkk (2007) dalam buku *Ecology, Planning, and Management of Urban Forests: International Perspectives* mengatakan bahwa konsep taman kota ekologi menggabungkan prinsip-prinsip ekologi dengan desain dan pengelolaan taman perkotaan bertujuan menciptakan ruang terbuka yang berfungsi sebagai ekosistem yang sehat, mendukung keanekaragaman hayati, serta memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi bagi penduduk perkotaan. Berikut beberapa konsep taman kota ekologi.

Tabel 1. Prinsip-Prinsip Ekologi dengan Desain dan Pengelolaan Taman Perkotaan

No.	Kategori	Keterangan
1.	Keanekaragaman Hayati	Taman ekologi perkotaan didesain untuk mendukung keanekaragaman hayati dengan menggunakan tanaman asli, menumbuhkan beragam habitat, dan menyediakan tempat berlindung bagi berbagai spesies flora dan fauna. Keanekaragaman hayati ini meningkatkan ekosistem perkotaan dan mengurangi dampak negatif seperti kerugian habitat dan penurunan populasi satwa liar.
2.	Perbaikan Ekosistem	Konsep perbaikan ekosistem bertujuan untuk memperbaiki ekosistem perkotaan yang terdegradasi atau rusak. Hal ini dapat mencakup rehabilitasi dan restorasi habitat alami, pemulihan aliran air, dan peningkatan kualitas tanah. Perbaikan ekosistem ini membantu mengembalikan fungsi alami ekosistem dan meningkatkan kualitas hidup di perkotaan.
3.	Manajemen Air yang Berkelanjutan	Taman ekologi mempertimbangkan manajemen air yang berkelanjutan dengan menggunakan teknik seperti penyerapan air hujan, penggunaan sistem pengendalian banjir hijau, dan pemulihan ekosistem air seperti danau atau rawa. Ini membantu mengurangi limpasan permukaan dan pencemaran air, serta mempertahankan ketersediaan air yang baik di perkotaan.
4.	Penggunaan Lahan yang Efisien	Konsep ini mengedepankan penggunaan lahan yang efisien dengan mempertimbangkan desain yang beragam dan fleksibel, dapat mencakup area bermain, lapangan olahraga, ruang rekreasi, dan ruang terbuka hijau yang terintegrasi dengan baik. Pemanfaatan lahan yang efisien memberikan manfaat maksimal bagi penduduk perkotaan dan juga meningkatkan kualitas lingkungan.
5.	Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan	Taman ekologi berfungsi sebagai pusat pendidikan lingkungan yang menyediakan program pendidikan dan interpretasi lingkungan. Hal ini dapat melibatkan fasilitas seperti papan informasi, jalur pendidikan, dan program kesadaran lingkungan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi alam, keanekaragaman hayati, dan lingkungan perkotaan yang berkelanjutan.
6.	Partisipasi Masyarakat	Diperlukannya partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaannya. Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, program sukarelawan, dan kegiatan partisipasi lainnya membantu membangun hubungan yang lebih kuat antara masyarakat dan ruang terbuka alam.

Sumber: Jianguo Wu dkk, 2007

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan jenis data yang digunakan untuk membantu proses analisis berupa data primer dan sekunder. Pada penelitian ini terdapat dua metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data dan metode pengolahan data.

Metode Pengumpulan Data

Survei Lapangan

Survei lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk melihat, mengetahui, memahami, dan merasakan langsung kondisi eksisting objek studi. Proses survei di Tebet Eco Park bertujuan untuk mengetahui keadaan wilayah atau obyek yang diteliti guna memberikan data yang akurat dan bermanfaat. Untuk itu, penulis mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan hasil survei lapangan pada lokasi objek studi.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari pihak terkait yang memiliki hubungan langsung dengan objek studi seperti Dinas Pertamanan dan Hutan Kota DKI Jakarta, pengelola Tebet Eco Park, masyarakat sekitar serta pengunjung taman.

Metode Pengolahan Data

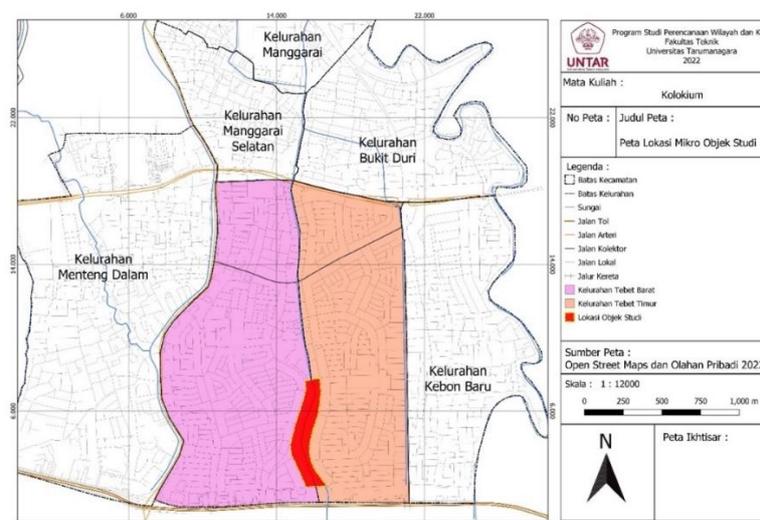
Analisis Penerapan Fungsi Ekologis

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji penerapan fungsi ekologis yang terdapat di lokasi objek studi yang disesuaikan dengan standar teori taman ekologis.

4. DISKUSI DAN HASIL

Profil Tebet Eco Park

Tebet Eco Park merupakan salah satu taman kota yang terletak di Kota Jakarta Selatan yang berada di kawasan perumahan Kecamatan Tebet. Memiliki luas area sebesar 7,3 Ha yang terbagi menjadi dua yaitu sisi utara sebesar 3 Ha dan sisi selatan sebesar 4,3 Ha. Tebet Eco Park merupakan hasil revitalisasi dari Tmmaman Tebet dan Taman Bibit yang diintegrasikan dengan jembatan *Infinity Link Bridge*. Tebet Eco Park diresmikan dan dibuka untuk umum pada tanggal 23 April 2022, taman kota ini memiliki 2 akses masuk yaitu sisi utara yang menjadi akses utama dan sisi selatan. Tebet Eco Park beroperasi setiap hari mulai pukul 06.00 hingga 18.00 WIB, memiliki kapasitas 5.000 pengunjung di hari kerja dan 4.000 pengunjung di hari libur. Konsep yang diusung oleh taman kota ini ialah *"connecting people with nature"* dengan mengedepankan dan mengembalikan fungsi ekologis taman kota serta dapat digunakan sebagai sarana interaksi, edukasi, dan rekreasi bagi masyarakat. Dinas Pertamanan dan Hutan Kota DKI Jakarta merupakan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengelola dan memelihara Tebet Eco Park.



Gambar 1. Profil Objek Studi
Sumber : Olahan Penulis, 2023.



Gambar 2. Profil Objek Studi
Sumber : Olahan Penulis, 2023.

Analisis Penerapan Fungsi Ekologis

Tebet Eco Park merupakan salah satu taman ekologis di Jakarta. Pada awalnya taman ini merupakan Taman Bibit lalu mengalami revitalisasi dan berubah menjadi Tebet Eco Park dengan konsep ekologis, namun untuk membuktikan penerapan konsep ekologis tersebut sudah sesuai dengan nama 'eco park' yang digunakan. Maka, diperlukan analisis penerapan konsep dan prinsip ekologis pada Tebet Eco Park.

Pada kondisi eksistingnya Tebet Eco Park memiliki beberapa fasilitas dan sarana yang dibangun dengan mengedepankan konsep ekologis, antara lain.

Thematic Garden

Pada zona ini berfungsi sebagai konservasi alam karena terdapat beberapa bunga atau pohon yang dibudidayakan pada zona ini seperti Bunga Sepatu, Bunga Parijoto, Pohon Ketapang Kencana, dan Pohon Leda. Keberagaman jenis vegetasi yang terdapat pada zona ini menjadi daya tariknya tersendiri. Namun, sayangnya pada zona *Thematic Garden* disetiap bunga/pohon tidak terdapat informasi terkait nama, jenis, dll. dari pohon tersebut. Hal ini tidak dapat dijadikan sarana edukasi bagi para pengunjung khususnya anak-anak.

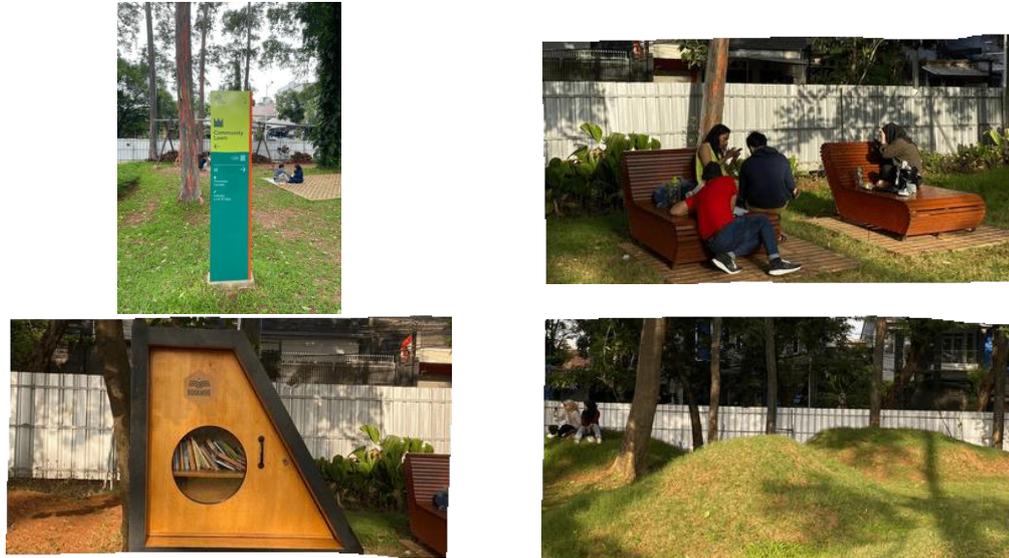


Gambar 3. *Thematic Garden*
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023.

Community Lawn

Community Lawn didesain memanfaatkan kontur tanah yang tidak beraturan, pada zona ini terdapat konservasi Pohon Bunga Kupu-Kupu. Pohon tersebut juga berguna sebagai pembatas

jalan seperti Pohon Mahoni. Pengolahan kontur di Zona *Community Lawn* membangun suasana yang menyenangkan dengan kehadiran tempat duduk hasil *reuse* kayu dari pohon yang harus ditebang. Selain itu, pada zona ini terdapat kegiatan edukasi seperti rak buku kecil yang berisi buku anak-anak yang didapatkan dari komunitas BookHive.



Gambar 4. *Community Lawn*
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023.

Wetland Boardwalk

Zona *Wetland Boardwalk* adalah rawa yang menggunakan sistem natural yang didesain untuk menambah kapasitas tampung air sungai dengan memperbesar permukaan serap disekitar sungai. *Wetland* ini juga dapat meningkatkan kualitas air dengan menggunakan tanaman-tanaman yang dapat mendukung filtrasi air, kecepatan aliran air serta pengendali erosi. Pada zona ini terdapat tanaman pandan dan sirih yang berfungsi untuk mengurangi aroma tidak sedap dari area ini. Namun, pada kondisi eksistingnya bau tersebut masih dapat tercium. Pada zona ini juga terdapat *water playground* yang akan mewadahi aktivitas pengunjung untuk lebih berinteraksi dengan alam. Terdiri dari kolam ikan dari susunan batu alam dan berbagai tanaman air. Namun, pada kondisi eksistingnya para pengunjung dilarang untuk bermain di area *water playground*.



Gambar 5. *Wetland Boardwalk*
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023.

Forest Buffer

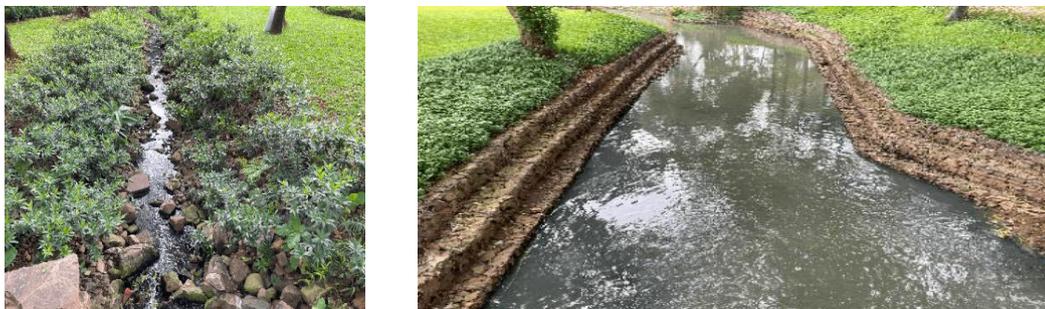
Zona *forest buffer* terletak di sebelah jalan raya yang ramai guna membantu meredam suara kebisingan dan mereduksi polusi dari kendaraan. Selain itu, keteduhan dan kepadatan kanopi yang berasal dari pohon-pohon memberikan efek sejuk dan nyaman. Terdapat beberapa jenis pohon pada zona *forest buffer*. *Forest Buffer* didesain berdekatan dengan *Community Garden* sebagai pendukung kegiatan sosial yang lebih santai, dan edukatif.



Gambar 6. *Forest Buffer*
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023.

Sungai/kanal

Tebet Eco Park memiliki infrastruktur hijau-biru yang memfasilitasi proses transformasi kanal beton disepanjang sungai Kalibata yang menjadi bibir sungai alami. Tingginya permukaan kedap (*impermeable surface*) di perkotaan yang padat membuat air hujan dan runoff sulit untuk dapat masuk dan meresap kembali ke dalam tanah. Langkah untuk memaksimalkan ruang dan menyediakan wadah agar air dapat masuk kembali ke dalam tanah tidak hanya akan membantu memulihkan ketersediaan air tanah (*underground water table*) tetapi juga agar debit air tidak memenuhi volume kanal dan menyebabkan air meluap ke area pemukiman maupun utilitas kota. Tidak hanya PHB Kalibata yang merupakan aliran utama sungai, tetapi saluran mikro yang berasal dari warga dan jalan-jalan lingkungan juga dinaturalisasi dengan menggunakan teknik *riprap* dan *reedroll*.



Gambar 7. Sungai/Kanal
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dilakukan perbandingan konsep dan prinsip dari teori taman ekologi dengan kondisi eksistingnya guna membuktikan penerapan yang dilakukan di Tebet Eco Park sudah sesuai atau perlu ditambahkan lagi. Berikut merupakan tabel indikator penerapan konsep dan prinsip taman ekologi di Tebet Eco Park.

Tabel 2. Perbandingan Indikator dengan Kondisi Eksisting dari Konsep dan Prinsip Ekologi

No.	Indikator Konsep dan Prinsip Taman Ekologi (<i>Ecology, Planning, and Management or Urban Forest</i>)	Kondisi Eksisting Tebet Eco Park
1.	Keanekaragaman Hayati Mendukung keanekaragaman hayati dengan menggunakan tanaman asli, menumbuhkan beragam habitat, dan menyediakan tempat berlindung bagi berbagai spesies flora dan fauna.	Pada kondisi eksisting, terdapat konsep keanekaragaman hayati yang telah diterapkan yaitu menggunakan tanaman asli serta menumbuhkan tanaman baru seperti Bunga Sepatu, Bunga Parijoto, Pohon Leda, dll.
2.	Perbaikan Ekosistem Hal ini dapat mencakup rehabilitasi dan restorasi habitat alami, pemulihan aliran air, dan peningkatan kualitas tanah. Perbaikan ekosistem ini membantu mengembalikan fungsi alami ekosistem dan meningkatkan kualitas hidup di perkotaan..	Selama revitalisasi sungai/kanal yang terdapat di Tebet Eco Park mengalami renaturalisasi dengan memaksimalkan ruang dan menyediakan wadah agar air dapat masuk kembali kedalam tanah tidak hanya akan membantu memulihkan ketersediaan air tanah serta mereduksi potensi banjir di sekitar kawasan taman.
3.	Manajemen Air Taman ekologi mempertimbangkan manajemen air yang berkelanjutan dengan menggunakan teknik seperti penyerapan air hujan, penggunaan sistem pengendalian banjir hijau, dan pemulihan ekosistem air seperti danau atau rawa.	Pada zona <i>wetland boardwalk</i> terdapat rawa kecil yang menggunakan sistem natural dan didesain untuk menambah kapasitas tampung air sungai dengan memperbesar permukaan serap disekitar sungai. <i>Wetland</i> ini juga dapat meningkatkan kualitas air dengan menggunakan tanaman-tanaman yang dapat mendukung filtrasi air, kecepatan aliran air serta pengendali erosi.
4.	Penggunaan Lahan Menedepankan penggunaan lahan yang efisien dengan mempertimbangkan desain yang beragam dan fleksibel, seperti area bermain, lapangan olahraga, ruang rekreasi, dan ruang terbuka hijau yang terintegrasi dengan baik.	Pada kondisi eksistingnya, Tebet Eco Park memiliki area lain selain area hijau yaitu taman bermain anak, <i>fitness outdoor</i> , plasa, <i>community garden</i> sebagai sarana jika terdapat <i>event</i> . Namun, kekurangannya pasca revitalisasi Tebet Eco Park tidak memiliki area lapangan olahraga. Hal ini membuat pengunjung tidak dapat melakukan aktivitas olahraga secara maksimal (bermain bola, voli, badminton, dll)
5.	Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan Taman ekologi berfungsi sebagai pusat pendidikan lingkungan yang menyediakan program pendidikan dan interpretasi lingkungan. Hal ini dapat melibatkan fasilitas seperti papan informasi, jalur pendidikan, dan program kesadaran lingkungan.	Pada kondisi eksistingnya, Tebet Eco Park tidak memiliki sarana edukasi karena tidak terdapat informasi mengenai tanaman/pohon ataupun jalur pendidikan yang berada di Tebet Eco Park dan tidak adanya program kesadaran lingkungan yang disediakan oleh pengelola atau pemerintah.
6.	Ekonomi Dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi pengelola kawasan, penyelenggara ekowisata dan masyarakat setempat.	Pada kondisi eksisting tidak tersedia <i>stand</i> UMKM yang berasal dari masyarakat sekitar sehingga tidak adanya keuntungan secara ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat.

<p>Partisipasi Masyarakat Diperlukannya partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaannya. Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, program sukarelawan, dan kegiatan partisipasi lainnya membantu membangun hubungan yang lebih kuat antara masyarakat dan alam atau ruang terbuka hijau.</p>	<p>Peran masyarakat sangat penting tetapi berdasarkan kondisi eksisting dan hasil kuesioner pihak pengelola belum membuka kesempatan untuk adanya keterlibatan dari masyarakat dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola Tebet Eco Park. Ketiga hal tersebut dilakukan mandiri oleh pihak pengelola yaitu Dinas Pertamanan dan Hutan Kota DKI Jakarta.</p>
<p>Wisata a. Menyediakan informasi akurat tentang potensi kawasan bagi pengunjung. b. Kesempatan menikmati pengalaman wisata dalam lokasi yang mempunyai fungsi konservasi. c. Memberikan kenyamanan dan keamanan kepada pengunjung.</p>	<p>Berdasarkan observasi langsung dan hasil kuesioner pengunjung yang berkunjung ke Tebet Eco Park memiliki tujuan berkunjung untuk rekreasi, bersantai, berolahraga, dll.</p>

Sumber : Olahan Penulis, 2023.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keanekaragaman hayati yang terdapat pada Tebet Eco Park hanya untuk beberapa jenis tanaman dan pohon saja, tidak ada pelestarian hewan-hewan yang dilakukan disini. Ditemukannya juga kalau penggunaan lahan pada taman tidak dilakukan secara efisien, tidak adanya sarana lapangan olahraga. Hal ini membuat pengunjung khususnya masyarakat sekitar Tebet Eco Park tidak dapat melakukan kegiatan olahraga secara maksimal. Dengan potensial untuk dijadikan sarana pendidikan untuk masyarakat. Namun sayangnya pada kondisi eksisting Tebet Eco Park tidak mempunyai sarana pendidikan seperti tidak tersedianya papan informasi tanaman dan pohon, tidak tersedianya lapangan olahraga sebagai sarana pendidikan olahraga. Keberadaan taman seharusnya memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Namun, pada kondisi eksistingnya tidak terdapat dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat seperti tersedianya stand UMKM didalam taman bukan berasal dari masyarakat tetapi pengelola bekerja sama dengan pihak swasta yaitu JxB Foodcourt untuk menyediakan UMKM didalam taman. Ditambahnya keterlibatan masyarakat sangat penting dalam mengelola, mengembangkan serta merencanakan taman. Namun, pada kondisi eksistingnya pihak pengelola tidak bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk melakukan hal tersebut.

Saran

Pada area perlu adanya untuk ditambahkan berbagai jenis tanaman dan pohon guna memaksimalkan fungsi ekologis taman seperti tanaman sebagai pengontrol angin, perubahan iklim mikro, dll. Dengan masih luasnya area yang kosong dapat dimanfaatkan menjadi lapangan olahraga guna menunjang kegiatan masyarakat untuk berolahraga ataupun pendidikan. Penambahan informasi tanaman juga dapat diterapkan untuk sarana edukasi, dengan penambahan atap tertutup di salah satu area untuk menunjang kegiatan anak sekolah dalam mengerjakan tugas kelompok di taman. Memperbanyak stand dan jenis UMKM yang berasal dari masyarakat sekitar juga diharapkan untuk mensejahterakan mereka secara ekonomi. Dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam mengelola, merencanakan dan mengembangkan kawasan taman agar lebih banyak dikenal dan dikunjungi masyarakat DKI Jakarta.

Referensi

- Brundtland. (1987). *Our Common Future*. World Commission on Environment and Development (WCED).
- Carr, S. M. (1992). *Public Space*. Australia: Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Fandeli, C. (2004). *Kota dan Ruang Terbuka Hijau Jakarta*. Jakarta: UI Press.
- Indonesia, P. M. (2007). Pedoman Penyelenggaraan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Regional, dan Daerah. Indonesia.
- Jianguo Wu, Margaret M Carreiro, Yong-Chang Song. (2007). *Ecology, Planning, and Management of Urban Forests: International Perspectives*. Arizona: ResearchGate.
- Suntoro. (2007). *Menciptakan Taman Kota Berseri*. Solo.
- Wu, J. (2007). *Ecology, Planning, and Management of Urban Forest : International Perspectives*.

